

## PENINGKATAN PRODUKTIVITAS MINUMAN MANGROVE MELALUI DIVERSIFIKASI JENIS DAN KEMASAN PADA KELOMPOK PENGOLAH PEMASAR MINA SENTOSA PASURUAN

Oleh:

Dina Kartika Maharani<sup>1)</sup>\*, Dian Savitri<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

<sup>1</sup>dinakartika@unesa.ac.id

### Abstrak

Wilayah Pasuruan memiliki kawasan hutan mangrove yang umumnya menempati daerah muara sungai, menjadikan Pasuruan wilayah yang berpotensi untuk menghasilkan produk-produk olahan dari tanaman Mangrove. Salah satu kelompok usaha pengolah dan pemasaran mangrove adalah kelompok Mina Sentosa yang memproduksi minuman segar buah mangrove. Pengembangan variasi produk minuman segar mangrove baik jenis maupun kemasan merupakan faktor yang penting untuk meningkatkan produktivitas dan pemasaran. Kemasan minuman segar mangrove produksi kelompok Mina Sentosa masih terbatas pada satu jenis rasa yaitu original untuk ukuran botol 330 mL sehingga menyebabkan terbatasnya kapasitas produksi dan pangsa pasar maupun konsumen minuman segar mangrove. Untuk itu pelatihan pada diversifikasi produk minuman segar mangrove perlu untuk dilakukan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2018 di desa Patuguran Rejoso Pasuruan. Pelatihan dilakukan terhadap kelompok mitra Mina Sentosa Pasuruan meliputi pelatihan penggunaan alat cup sealer ukuran 125 ml dan 500mL untuk minuman segar mangrove serta diversifikasi warna dan rasa minuman segar mangrove dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi dan perluasan pemasaran.

**Kata Kunci:** mangrove, Pasuruan, minuman mangrove, diversifikasi kemasan

### Abstract

*The Pasuruan region has mangrove forest areas which generally occupy the river estuary, making Pasuruan an area that has the potential to produce processed products from Mangrove plants. One of the mangrove processing and marketing business groups is the Mina Sentosa group which produces fresh mangrove fruit drinks. The development of various types of mangrove fresh drink products both types and packaging is an important factor to increase productivity and marketing. The packaging of mangrove fresh drinks produced by the Mina Sentosa group is still limited to one type of flavor, namely the original for a 330 mL bottle size which causes limited production capacity and market share as well as consumers of mangrove fresh drinks. For that training on the diversification of fresh mangrove beverage products needs to be done. The training conducted on the Mina Sentosa Pasuruan partner group included training on the use of 125 ml and 500mL cup sealer tools for mangrove fresh drinks and diversification of colors and flavors of mangrove fresh drinks in order to increase production capacity and expand marketing.*

**Keywords:** mangrove, Pasuruan, mangrove fresh drinks, diversification of packaging

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kurang lebih 17.508 pulau dengan daerah garis pantai sepanjang 81.000 kilometer membuat Indonesia memiliki potensi sumber daya pesisir dan lautan yang sangat besar (Bengen, 2002). Adapun sumberdaya alam yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan terdiri dari sumber daya yang dapat diperbarui (renewable resources) seperti perikanan, terumbu karang, hutan mangrove maupun sumber daya yang tidak dapat

diperbarui (non-renewable resources) seperti minyak bumi dan gas mineral (Dahuri dkk., 2001). Dengan demikian Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai kawasan hutan mangrove (hutan bakau) terbesar di dunia, yaitu mencapai 8.60 juta hektar, meskipun saat ini dilaporkan kurang lebih 5.30 juta hektar jumlah hutan itu mengalami kerusakan (Gunarto, 2004). Ekosistem mangrove memiliki manfaat di bidang ekonomi yaitu hasil kayu dan non-kayu misalnya budidaya tambak udang, air payau, pariwisata dan lainnya. Manfaat lain di bidang ekologi yaitu sebagai kawasan perlindungan bagi ekosistem daratan dan lautan, yaitu

menjadi penahan abrasi atau erosi gelombang atau angin kencang (Bandaranayake, 2005). Produk hutan mangrove yang dimanfaatkan diantaranya adalah batang yang digunakan sebagai bahan bakar, senyawa tanin dari buah atau batang untuk pengawet jaring, lem, bahan pewarna alam untuk kain dan lain-lain. Potensi Mangrove lainnya adalah dapat diolah sebagai bahan makanan atau pangan (Anonim, 2014).

Pasuruan memiliki kawasan hutan mangrove yang umumnya menempati daerah muara sungai. Di sepanjang pesisir kota Pasuruan terdapat beberapa jenis tumbuhan Mangrove yang sebagian besar merupakan jenis bakau dan api-api. Kedua jenis tumbuhan Mangrove tersebut paling umum dijumpai dan dikenal masyarakat pesisir kota Pasuruan karena selain tumbuhan alami di tepi pantai, jenis ini ditanam masyarakat di tepi-tepi tambak tradisional yang difungsikan sebagai penahan pematang tambak agar tidak longsor. Sebagian lagi ditanam di tengah tambak untuk mengundang kawanan burung agar bersarang di pohon mangrove. Luas keseluruhan potensi lahan hutan mangrove adalah 1.500 ha, sedangkan yang telah tertanami sebagai hutan mangrove sampai dengan tahun 2014 adalah seluas 750 ha. Kawasan hutan Mangrove di daerah Pasuruan tersebar di lima kecamatan yaitu Bangil, Kraton, Rejoso, Lekok dan Nguling.

Keberadaan kawasan hutan Mangrove salah satunya di kecamatan Rejoso Pasuruan, menjadikan desa Patuguran yang berada wilayah tersebut yang berpotensi untuk memanfaatkan ekosistem Mangrove untuk menghasilkan produk-produk olahan dari tanaman Mangrove sebagai bahan makanan misalnya minuman segar, kripik, dan manisan (Gunarto, 2005). Para wanita istri dari petani tambak di desa Patuguran Rejoso banyak melakukan usaha produksi sirup Mangrove dan minuman segar Mangrove salah satunya adalah kelompok pengolah pemasaran (Poklahsar) Mina Sentosa. Kegiatan usaha Poklahsar Mina Sentosa tersebut masih terbatas pada sirup Mangrove dan minuman segar Mangrove yang dipasarkan ke masyarakat sekitar desa dalam satu jenis varian rasa yaitu rasa buah mangrove original. Kemasan minuman segar mangrove yang diproduksi juga terbatas dalam bentuk sediaan botol ukuran 330 mL. Pengemasan minuman segar Mangrove juga masih sederhana yaitu menggunakan gelas plastik biasa yang kurang tahan lama

penyimpanannya, sehingga bentuk desain pengemasan dan proses pengemasan yang lebih modern perlu dilakukan untuk mendukung peningkatan kualitas dan nilai ekonominya.

## METODE

1. Jangka Waktu Kegiatan  
Kegiatan PKM dilaksanakan pada bulan Mei sampai September 2018.
2. Tempat Kegiatan  
Kegiatan PKM bertempat di desa Patuguran kecamatan Rejoso kabupaten Pasuruan.
3. Khalayak Sasaran  
Sasaran PKM adalah ibu-ibu wanita tambak Mangrove di desa Patuguran.
4. Metode Pelaksanaan  
Metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut :
  - a. Kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang desain kemasan sirup Mangrove dan minuman segar Mangrove menggunakan alat *cup sealer* dan memberikan contoh desain kemasan untuk gelas plastik ber-*seal*.
  - b. Kegiatan penyuluhan tentang manajemen usaha dan strategi pemasaran produk olahan Mangrove melalui pengenalan web dengan memberikan contoh web untuk media promosi produk olahan Mangrove dan kegiatan memberikan informasi tentang perluasan pemasaran promosi melalui pameran dengan menggandeng pemerintah daerah kota/kabupaten Pasuruan, dinas maupun institusi pemerintah lainnya
  - c. Kegiatan monitoring dan evaluasi tentang keterlaksanaan kegiatan pelatihan melalui penilaian menggunakan lembar observasi kegiatan pelatihan.
  - d. Kegiatan monitoring dan evaluasi tentang tanggapan peserta pelatihan melalui penilaian menggunakan lembar angket respon peserta.
  - e. Kegiatan monitoring dan evaluasi tentang keberlanjutan usaha mitra melalui penilaian menggunakan lembar angket keberlanjutan usaha.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM “PKM-Kegiatan pelatihan peningkatan produktivitas minuman Mangrove telah berhasil dilaksanakan mulai bulan Mei sampai September 2018 dan diikuti oleh 15 orang ibu-ibu wanita tambak. Kegiatan pelatihan diversifikasi minuman mangrove diawali dengan tim PKM menyiapkan peralatan untuk pengemasan minuman dengan *cup sealer*. Tim PKM selanjutnya memberikan alat cup sealer pada tim mitra wanita tambak pengolah produk mangrove untuk pengemasan minuman segar buah mangrove yang diproduksi oleh tim mitra wanita tambak. Selama ini pengemasan minuman segar mangrove yang diproduksi oleh tim mitra hanya dikemas menggunakan gelas plastik dan tutup plastik manual, sehingga dari segi kemasan kurang praktis serta jangka waktu penyimpanan kurang lama. Oleh karena itu diberikan alat cup sealer dengan tujuan untuk meningkatkan masa simpan serta memperluas area pemasaran minuman segar mangrove.



**Gambar 1.** Alat cup sealer dan desain kemasan plastik cup minuman mangrove

Alat cup sealer yang disiapkan oleh tim PKM yaitu alat cup sealer dengan tipe double sehingga bisa digunakan untuk cup kecil maupun cup besar. Ukuran kemasan yang berbeda ini juga akan menguntungkan tim mitra dalam segi pemasaran karena dapat memperluas pangsa pasar melalui variasi ukuran kemasan. Tim PKM juga menyiapkan desain plastik tutup cup minuman segar Mangrove sehingga lebih menarik. Desain yang disiapkan oleh tim PKM juga dicetak dalam roll plastik cup serta matras pencetak sablon plastik sehingga dapat digunakan secara permanen oleh tim mitra.



**Gambar 2.** Pelatihan tentang cara menggunakan alat cup sealer



**Gambar 3.** Hasil Diversifikasi Jenis dan Kemasan Minuman Mangrove

Hasil kegiatan PKM setelah dilaksanakan pelatihan pengemasan minuman segar Mangrove dengan alat cup sealer didapatkan hasil bahwa ibu-ibu wanita tambak desa Patuguran telah terampil menggunakan alat cup sealer dan telah memproduksi minuman Mangrove menggunakan kemasan cup ber-seal tidak lagi kemasan gelas plastik biasa. Hal ini membawa dampak pada peningkatan produktivitas minuman segar yang awalnya satu hari hanya bisa menghasilkan 50 buah minuman, setelah menggunakan alat cup sealer bisa menghasilkan sampai 150-200 buah minuman per hari. Respon peserta pelatihan pengemasan minuman dengan alat cup sealer sangat positif karena peserta dapat mengenal dan menguasai teknologi baru untuk memproduksi minuman Mangrove.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada kelompok usaha minuman mangrove kota Pasuruan disimpulkan bahwa mitra telah berhasil mengenal tentang adanya diversifikasi jenis dan kemasan minuman mangrove dengan alat cup sealer serta telah terampil menggunakan alat cup sealer. Penggunaan alat cup sealer dapat meningkatkan nilai tambah dan nilai jual minuman mangrove. Efisiensi waktu dan efektivitas proses pengemasan juga meningkat dengan adanya penggunaan alat cup sealer pada saat pengemasan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. 2004. *Mangrove + Aquaculture : A framework for a Sustainable Shoreline*.  
<http://www.courses.washington.edu/larescue/projects/mangrove/mangrove.htm>.  
Diakses tanggal 25 Mei 2017.
- Bengen, D. 2002. *Sinopsis Ekosistem dan Sumber Daya Alam Pesisir dan Laut. Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan*. IPB. Bogor.
- Bandaranayake, W.M. 2005. *The Uses of Mangrove. AIMS Research Institute of Marine Science*.  
<http://www.aims.gov.au/Australia>. Diakses tanggal 25 Mei 2017.
- Dahuri, R, Rais, J, Ginting, S.P dan Sitepu, M.J. 2001. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. P.T. Pradnya Pramita, Jakarta.
- Gunarto. 2004. *Konservasi Mangrove Sebagai Pendukung Sumber Hayati Perikanan Pantai*. Jurnal Litbang Pertanian. 23 (1) : 15 – 21.